

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan hasil kreatif manusia yang merupakan gambaran dan cerminan kehidupan manusia dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Hal tersebut dapat dilihat dari permasalahan yang diangkat dalam karya sastra sering juga terjadi dalam kehidupan nyata. Karya sastra merupakan bentuk perwakilan atau representasi kehidupan manusia di masyarakat, yang dihasilkan secara imajinasi oleh pengarang yang mengacu pada suatu kenyataan. Karya sastra hadir dari perasaan, renungan yang terjadi pada pengarang yang menurutnya menarik dan menjadi perhatian (Turmudzi 6).

Karya sastra tentunya membutuhkan sebuah media sebagai wadah untuk menuangkan karya tersebut. Film merupakan salah satu media hasil dari karya sastra yang berbentuk audio visual, di mana kehidupan manusia dikemas menjadi suatu drama indah yang dapat dinikmati para penikmat karya sastra. Menurut Damar dalam media film, sebuah karya sastra dapat dinikmati secara lebih hidup (Permatasari 3).

Popularitas film sebagai objek kajian sastra meningkat sejak masifnya adaptasi sebuah karya sastra ke dalam film, misalnya seperti novel, cerpen, atau komik. Sederet film yang sukses di industri perfilman pun sebagiannya merupakan transformasi dari karya sastra. Dalam sejarah perfilman Hollywood, misalnya, *Game of Thrones* karya George R.R. Martin, *The Lord of The Rings* karya J.R.R Tolkien dan *Harry Potter* karya J.K Rowling merupakan contoh karya-karya novel yang sukses diadaptasi ke

dalam film. Selain itu ada *Kingsman* series yang merupakan adaptasi dari komik karya Mark Millar dan Dave Gibbons.

Film tidak hanya menampilkan sesuatu yang bersifat menghibur saja. Dalam perkembangannya, film kini disisipkan dengan berbagai sisi kehidupan manusia yang berkaitan dengan pendidikan, agama, sosial, politik, psikologi, teknologi dan lain sebagainya. Film merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan memproyeksikannya ke atas layar (Kartika 143)

Konsep psikologi sebagai tema dalam film kerap digunakan sebagai alur ceritanya. Hal tersebut karena karya sastra tidak dapat dipisahkan dari segala aspek kehidupan manusia. Termasuk aspek kejiwaan atau psikologi. Penelitian karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra merupakan bentuk memaknai dan menafsirkan karya sastra dari sisi kejiwaannya. Untuk mendalami dan menafsirkan sisi kejiwaan seorang tokoh dalam karya sastra, dapat digunakan teori psikologi sastra khususnya psikoanalisis.

Psikoanalisis merupakan pendekatan yang menjadikan manusia itu sendiri sebagai objek kajiannya, seperti kepribadian dan tingkah lakunya. Konsep ini dicetuskan pertama kali oleh Sigmund Freud yang kemudian dikembangkan oleh beberapa ilmuwan lain. Freud menerapkan konsep psikoanalisis tersebut ke dalam dunia sastra. Menurutnya psikoanalisis dapat diterapkan untuk semua hasil karya imajinasi manusia, termasuk di antaranya film.

Salah satu bagian dari konsep psikonalisis yang dikembangkan Freud tersebut adalah mekanisme pertahanan diri (*Defense Mechanism*). Mekanisme pertahanan diri merupakan respon setiap individu ketika dihadapkan pada sebuah situasi yang

menimbulkan kecemasan (*Anxiety*). Kecemasan adalah situasi yang mengancam keamanan dan menimbulkan ketidaknyamanan dalam diri seseorang. Untuk meredakan kecemasan tersebut, diperlukan mekanisme pertahanan.

Mekanisme pertahanan adalah strategi bawah sadar yang digunakan untuk menghindari secara langsung dan juga untuk mempertahankan diri dari kecemasan (Ginalih dan Heriyati 25). Seorang individu melakukan mekanisme pertahanan diri dikarenakan adanya masalah-masalah ataupun suatu kejadian yang dia anggap dapat merugikan dirinya sendiri, seperti pengalaman yang menyakitkan atau ketakutan terhadap peristiwa tertentu yang mengancam dirinya.

Film *Joker* karya Todd Philips dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini. *Joker* diadaptasi dari komik berjudul *The Killing Joke*. Film ini berfokus pada perjalanan sosok Arthur Fleck seorang badut yang bercita-cita menjadi seorang komedian. Dia tinggal bersama ibunya di Kota Gotham yang kacau balau. Arthur menderita kelainan otak yang menyebabkan dia tertawa pada waktu yang tidak tepat dan dia sering mengunjungi pekerja layanan sosial untuk mendapatkan obat dan mengonsultasikan masalah kejiwaannya pada tenaga psikiater. Arthur yang terlahir di lingkungan masyarakat menengah bawah dan menjalani kehidupan yang berat di tengah kota yang kacau balau membuat kehidupan Arthur akrab dengan berbagai penolakan di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Perundungan, penghinaan dan perilaku sinis orang-orang dialami Arthur dan membuatnya semakin terkucilkan. Di tengah kondisi sulit yang menimpanya, perlahan kehidupan Arthur berubah setelah bertemu dengan seorang presenter televisi. Pertemuan tersebut membawa perubahan

besar pada kehidupan Arthur yang tragis dan menyedihkan yang membuatnya berubah menjadi sosok penjahat keji di kota Gotham.

Peneliti memilih film ini sebagai objek penelitian karena di dalamnya memiliki banyak perhatian dalam visualisasi kecemasan dan mekanisme pertahanan yang tergambar pada tokoh utamanya yaitu Arthur. Kondisi ekonomi yang sulit dan kelainan mental yang dideritanya membuatnya menghadapi berbagai masalah dari lingkungan sekitarnya sehingga banyak memicu kecemasan dan mekanisme pertahanan dalam dirinya. Kondisi tersebut juga menyebabkan perubahan perilaku dan prinsip moral yang diyakini Arthur. Sampai film ini rilis dan banyak ditonton, muncul sebuah kalimat yang berbunyi “Orang jahat adalah orang baik yang tersakiti.” Kalimat ini begitu viral hingga banyak yang menggunakannya untuk caption dalam sebuah postingan. Fenomena inilah yang menarik bagi peneliti untuk menganalisis lebih mendalam seperti apa kecemasan, mekanisme pertahanan diri dan faktor pemicu kecemasan yang dialami Arthur hingga dapat menyebabkan perubahan perilaku dan prinsip moral tokoh Arthur sampai memunculkan kalimat yang fenomenal di masyarakat.

Penelitian difokuskan untuk mendapatkan analisis mendalam tentang sisi kejiwaan tokoh Arthur khususnya bagaimana mekanisme pertahanan tokoh Arthur dalam mengatasi kecemasan yang terkait dengan masalah-masalah yang dia hadapi serta konflik yang dia alami dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Peneliti menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud untuk menganalisis jenis kecemasan dan bentuk mekanisme pertahanan diri yang terefleksikan oleh Arthur. Dan menggunakan teori bentuk konflik Soerjono Soekanto untuk menganalisis

konflik apa saja yang dialami Arthur sehingga memicu kecemasan dan mekanisme pertahanan dirinya.

Isu mengenai mekanisme pertahanan diri telah dibahas sebelumnya oleh beberapa peneliti yaitu Suhailah Nurahma Indah pada tahun 2020, dalam skripsinya dengan judul Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Hardin dalam Novel *After Ever Happy* Karya Anna Todd. Dalam penelitian tersebut tokoh Hardin menggunakan tiga jenis mekanisme pertahanan diri yaitu, *displacement*, *regression* dan *sublimation*. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah isu mekanisme pertahanan diri yang dibahas dan teori Psikoanalisis Sigmund Freud yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada sumber data yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan novel sebagai sumber data, sedangkan peneliti menggunakan film sebagai sumber data. Film dipilih sebagai sumber data karena dalam film sebuah karya sastra dapat dinikmati dengan adanya tambahan visual dan suara yang dapat dikaji juga dari sisi tersebut tidak hanya berdasarkan teks.

Kedua adalah penelitian Nurul Afifah pada tahun 2017, dalam skripsinya dengan judul *Gambaran Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama dalam Film Yves Saint Laurent Karya Sutradara Jalil Lespert: Kajian Psikologis*. Dalam penelitian tersebut tokoh utama mengalami kecemasan objektif dengan tingkat kecemasan dari ringan hingga panik. Dan terdapat enam jenis mekanisme pertahanan diri yang digunakan tokoh utama dalam film Yves Saint Laurent yaitu fiksasi, regresi, pemindahan objek, rasionalisasi, pembentukan reaksi, dan sublimasi. Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah isu yang dipilih yaitu kecemasan dan mekanisme pertahanan diri. Perbedaannya terletak pada teori kecemasan yang digunakan.

Penelitian tersebut menggunakan teori kecemasan Stuart dan Sundeen (1998) sebagai alat untuk menganalisis kecemasan pada tokoh utama. Dan sumber data yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti memilih film *Joker* Karya Todd Philips yang rilis pada tahun 2019 sebagai objek penelitian.

Ketiga penelitian oleh Nefrida Dandy Yudho Anggoro pada tahun 2018, dalam skripsinya dengan judul *Dinamika Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Nadira dalam Antologi Cerpen 9 Dari Nadira Karya Leila S.Chudori*. Dalam penelitiannya tokoh utama ditemukan mengalami dua mekanisme pertahanan diri yaitu regresi dan sublimasi. Persamaan penelitian dengan penelitian peneliti adalah juga terdapatnya isu mekanisme pertahanan diri yang dipilih. Sedangkan perbedaannya adalah pada sumber data yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan cerpen sebagai objek kajian, sedangkan objek kajian peneliti adalah film.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tiga bahasan yaitu tentang jenis kecemasan, bentuk mekanisme pertahanan diri dan faktor konflik pemicu kecemasan tokoh Arthur yang dikaitkan dengan kondisi kelainan mental yang dideritanya. Teori psikoanalisis Sigmund Freud, tokoh penokohan Nurgiyantoro, bentuk konflik Soerjono Soekanto dan studi *mis-en-scene* digunakan sebagai pendekatan untuk menjawab bagaimana kecemasan, mekanisme pertahanan diri dan konflik yang terjadi pada Arthur hingga dapat menyebabkan munculnya sebuah kalimat yang membekas pada masyarakat . Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis kecemasan yang dialami oleh tokoh Arthur?

2. Apa bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri tokoh Arthur dalam mengatasi kecemasannya tersebut?
3. Faktor apa yang mempengaruhi kecemasan tokoh Arthur muncul?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis kecemasan yang dialami oleh tokoh Arthur
2. Mendeskripsikan mekanisme pertahanan diri yang tokoh Arthur gunakan dalam mengatasi kecemasan yang dirasakannya
3. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kecemasan tokoh Arthur

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Pada bagian peneliti memaparkan manfaat dari penelitian tentang mekanisme pertahanan diri tokoh Arthur dalam film *Joker* (2019) secara teoritis dan praktis.

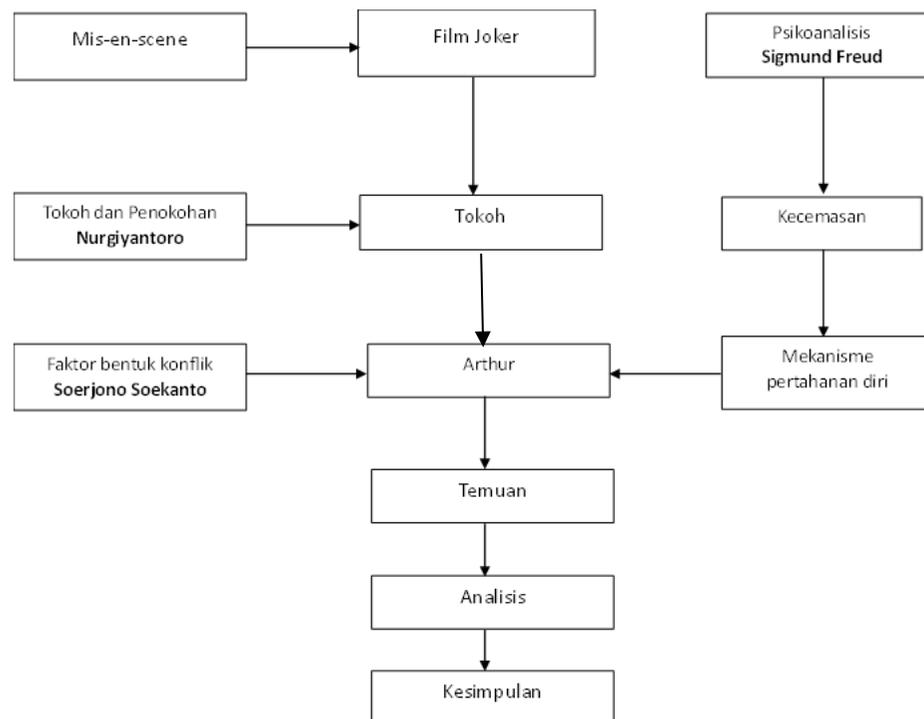
#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang lebih luas pada pembaca berupa pemahaman aspek psikologi di dalam film terutama pada kecemasan, mekanisme pertahanan diri dan faktor konflik penyebab kecemasan pada tokoh Arthur.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi dan pembandingan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya khususnya mengenai mekanisme pertahanan diri pada tokoh utamanya dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk keperluan penelitian selanjutnya khususnya yang mengenai fenomena sosial

### 1.5 Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

Film merupakan salah satu media yang digunakan sebagai platform untuk melakukan storytelling. Singkatnya yaitu proses menyampaikan sebuah cerita. Media yang terdiri dari audio dan visual ini memiliki kemampuan untuk memproyeksikan

realitas di sekitar dan menuangkannya ke atas layar sebagai wadah alternatif untuk mengirimkan atau menerima sebuah pesan.

Media audio visual yang terdiri dari kumpulan potongan gambar ini digabungkan menjadi kesatuan utuh dan memiliki kemampuan menangkap realitas sosial ataupun budaya, membuatnya mampu menyampaikan makna yang terdapat di dalamnya dalam bentuk visual. (Alfhatoni 2)

Film juga menyajikan pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik dalam bentuk visual. Baik itu dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, politik maupun psikologi yang direpresentasikan melalui tokoh cerita dalam film tersebut.

Tokoh dalam sebuah cerita merupakan poin utama yang menjadi posisi strategis untuk menyampaikan pesan, amanat dan moral kepada pembaca atau penonton. Meskipun tokoh cerita hanya ciptaan pengarang, tokoh merupakan representasi dari kehidupan manusia yang sebenarnya. Tokoh yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama adalah orang yang ditafsirkan memiliki kualitas moral dalam kecenderungan tertentu seperti yang ditampilkan pada ekspresi, ucapan ataupun dalam tindakan. (Nurgiyantoro 165)

Teori Psikoanalisis Sigmund Freud digunakan untuk menganalisis bentuk kecemasan dan mekanisme pertahanan diri tokoh Arthur dalam film *Joker*. Psikoanalisis ini merupakan aliran pemikiran psikologis yang dikembangkan sebagai terapi untuk berusaha membawa keinginan bawah sadar ke dalam kesadaran yang memungkinkan untuk menyelesaikan konflik. Maka dari itu, Freud juga merumuskan konsep mekanisme pertahanan diri agar individu mampu melindungi dirinya dari impuls atau situasi yang mengancam.

Sigmund Freud dalam Corey (66) berpendapat bahwa kecemasan adalah keadaan efektif, tidak menyenangkan, disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang tersebut terhadap bahaya yang akan datang. Freud membagi kecemasan menjadi tiga jenis yaitu kecemasan neurotis, kecemasan moral dan kecemasan realitas.

Guna mengatasi kecemasan tersebut, Freud merumuskan konsep mekanisme pertahanan diri. Istilah tersebut digunakan Freud untuk mengacu pada proses bawah sadar manusia yang digunakan untuk melindungi dirinya. Mekanisme ini memungkinkan untuk mengatasi kecemasan (Corey 66). Beberapa jenis mekanisme pertahanan diri yang umum digunakan untuk mengatasi kecemasan menurut Freud adalah *displacement*, *denial*, *repression*, *sublimation*, *projection*, *intellectualization*, *rationalization*, *regression* dan *formation reaction*.

Mekanisme pertahanan diri tersebut tidak lepas dari peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh dan erat kaitannya dengan kecemasan yang dialami tokoh. Dan konflik dapat memicu kecemasan tersebut. Menurut (Soekanto 94-95) terdapat lima macam bentuk konflik yaitu Konflik pribadi, konflik rasial, konflik antar kelas sosial, konflik politik dan konflik internasional.